

MANAJEMEN PERUBAHAN PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN "STUDI KASUS DI MTsN 8 KEDIRI"

Badik Susanto¹, Binti Maunah², Asrop Safi'i³

^{1,2,3} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: badiksusanto77@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i1.411>

Sections Info

Article history:

Submitted: 12 November 2024

Final Revised: 20 December 2024

Accepted: 14 January 2025

Published: 30 March 2025

Keywords:

Change Management

Transformative Islamic

Education

Education Quality



ABSTRACT

In the context of Islamic education, change management aims to change and improve the education system to be able to answer the challenges of the times and meet the needs of the community for quality education. MTsN 8 Kediri is one example of an Islamic education institution that implements transformative Islamic education change management. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observation and documentary research. The results showed that MTsN 8 Kediri has implemented transformative Islamic education change management through several steps, namely: 1) analyzing the need for change, 2) developing a vision, mission, and goals of change, 3) developing a change strategy plan, 4) implementing change, and 5) conducting evaluation and continuous improvement. The changes made have a positive impact on improving the quality of education at MTsN 8 Kediri, which can be seen from the increase in academic achievement, competency-based curriculum development, increased teacher competence, and improved infrastructure.

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen perubahan bertujuan untuk mengubah dan memperbaiki sistem pendidikan agar mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas. MTsN 8 Kediri merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen perubahan pendidikan Islam transformatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui Wawancara, observasi dan penelitian dokumenter. Hasil penelitian menunjuk kan MTsN 8 Kediri telah menerapkan perubahan manajemen pendidikan Islam transformatif melalui beberapa langkah, yaitu: 1) melakukan analisis kebutuhan perubahan, 2) menyusun visi, misi, dan tujuan perubahan, 3) menyusun rencana strategi perubahan, 4) mengimplementasikan perubahan, dan 5) melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Perubahan yang dilakukan berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan di MTsN 8 Kediri, yang terlihat dari peningkatan prestasi akademik, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kompetensi guru, dan peningkatan sarana prasarana.

Kata kunci: Manajemen Perubahan, Pendidikan Islam Transformatif, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan, antara lain terkait dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial budaya, dan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan upaya transformasi dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan Islam. Salah satu upaya transformatif yang dapat dilakukan adalah melalui manajemen perubahan. Manajemen Perubahan adalah proses mengubah strategi, proses, budaya, dan perilaku organisasi untuk meningkatkan daya saing dan kinerjanya. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen perubahan bertujuan untuk mengubah dan memperbaiki sistem pendidikan agar mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas. MTsN 8 Kediri merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan Islam yang menerapkan manajemen perubahan pendidikan Islam transformatif. Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal pengembangan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, perbaikan infrastruktur, dan proyek pengembangan yang berkualitas, hingga pengembangan program-program unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen perubahan pendidikan Islam transformatif yang dilakukan di MTsN 8 Kediri dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengelola perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan siswa di MTsN 8 Kediri. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kondisi sarana prasarana sekolah. Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen sekolah terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Manajemen Perubahan

Mary Parker Folger mengemukakan bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain, yaitu seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Hal ini menarik perhatian pada fakta bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan menugaskan orang lain untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan daripada melakukan pekerjaan itu sendiri. Sedangkan Dublin mendefinisikan manajemen sebagai proses pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian (Wibowo: 2013). Sementara itu, Robbins dan Kurta mengartikan manajemen sebagai proses penyelesaian kegiatan secara efektif dengan dan melalui orang lain. Dapat dilihat bahwa manajemen adalah proses pemanfaatan sumber daya organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan orang lain.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian perubahan adalah suatu hal (keadaan) yang berubah atau peralihan. Perubahan itu perlu karena perubahan adalah hakikat kemajuan. Bergerak maju berarti harus bergerak lebih jauh dari posisi semula. Kata "perubahan" dalam bahasa Inggris disebut *change* atau *taghyir* dalam bahasa Arab. (Jhon M.

Echols: 1992). Perubahan dapat dimaknai sebagai beralihnya keadaan sebelumnya (the before condition) menjadi keadaan setelahnya (the after condition). Pengertian lain tentang perubahan adalah making things different yakni membuat sesuatu menjadi berbeda atau beralih baik dari sisi tempat, ukuran, sifat dan sebagainya. Perubahan pasti menghasilkan perbedaan, namun perbedaan itu sesungguhnya bukan tujuan karena terdapat dua jenis perubahan perubahan yang diinginkan dan perubahan tidak diinginkan. Perubahan adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang diharapkan di masa depan. (Nur Efendi: 2016).

Sehingga dapat diartikan Manajemen perubahan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menerapkan pengetahuan, alat, dan sumber daya yang diperlukan dalam mempengaruhi perubahan pada individu yang akan terkena dampak dari proses tersebut (Nur Efendi: 2016). Tujuan dari manajemen perubahan adalah untuk memberikan solusi bisnis yang diperlukan dengan cara yang terorganisir, serta melalui metode pengelolaan dampak perubahan pada para pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, manajemen perubahan adalah proses sistematis yang mengedepankan pemanfaatan pengetahuan, alat, dan sumber daya untuk mempengaruhi perubahan bagi mereka yang terpengaruh. (Winardi: 2006). Manajemen perubahan bertujuan untuk memberikan solusi yang diperlukan secara efektif dengan pendekatan yang terstruktur dan melalui pengelolaan dampak perubahan terhadap individu yang terlibat. (Wibowo: 2011). manajemen perubahan adalah proses sistematis yang melibatkan pengetahuan dan sumber daya untuk mempengaruhi individu yang terlibat dalam perubahan (Nurmansyah, 2024)

2. Tujuan manajemen perubahan

Tujuan dari perubahan terdiri dari beberapa aspek. Pertama, adalah untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu kemampuan suatu organisasi untuk merasakan dan memahami lingkungan internal dan eksternalnya serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan keselarasan yang lebih baik antara kedua lingkungan tersebut. Kedua, adalah kapabilitas sistem sosial dalam mempertahankan identitas dan integritasnya sebagai sistem yang kokoh, dengan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi baik di lingkungan internal maupun eksternal. (Wibowo: 2011) Ketiga, meningkatkan efektivitas di dalam organisasi agar dapat bersaing, yang mencakup perbaikan efektivitas tim kerja serta perbaikan struktur dan sistem organisasi dalam pelaksanaan strategi. Perubahan harus dilakukan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, baik manfaat maupun tantangannya, agar risiko perubahan dapat diminimalkan.

Manajemen perubahan dalam pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan sistem dan metode pengelolaan lembaga pendidikan. (Mujamil Qomar 2012), Manajemen perubahan adalah proses yang dirancang untuk memperbaiki dan mengembangkan organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan dengan merespons tantangan zaman, terutama dalam konteks globalisasi yang cepat (Nurmansyah, 2024)

1. Definisi Pendidikan Islam Transformatif

Pendidikan Islam dipahami sebagai upaya untuk mengubah sikap dan perilaku individu dengan menanamkan ajaran agama Islam selama perjalanan hidupnya. Tujuannya adalah membentuk kepribadian yang berakhlak mulia (insan kamil), di mana akhlak tersebut

merupakan hasil dari pelaksanaan dan aktualisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Umam, 2019). Pendidikan Islam transformatif merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, etika, dan ajaran Islam, serta mengubah individu agar menjadi lebih mampu untuk menerapkan ajaran tersebut dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Al-Tawar, 2019). Pendidikan Islam transformatif berfokus pada pengembangan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang peran mereka dalam membangun masyarakat yang adil dan bermakna (Tafsir, 2020). Pendidikan Islam transformatif bertujuan untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam seperti integritas, keadilan, dan rasa empati. Hal ini memungkinkan individu untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat (Alam & Fatah, 2019). Pendidikan Islam transformatif adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengubah paradigma dan praktik pendidikan yang biasanya dilakukan menjadi pendidikan yang lebih holistik berdasarkan nilai-nilai Islam dan memberikan dampak positif pada kehidupan individu dan masyarakat (Sholeh et al., 2023). Konsep dasar dari pendidikan Islam transformatif mencakup tiga aspek utama, yaitu:

a. Integrasi antara pengetahuan dan nilai-nilai islam

Pendidikan Islam transformatif mengintegrasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran. Tujuannya adalah agar para siswa tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memiliki akhlak dan etika yang baik. Dalam konteks Pendidikan Islam Transformatif, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja, tetapi juga pada

b. Pembelajaran holistik

Pendidikan Islam transformatif menekankan pembelajaran holistik yang mencakup semua aspek kehidupan, fisik, mental, spiritual, dan sosial. Dalam hal ini, pendidikan Islam transformatif tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan sosial, pengembangan karakter, dan spiritualitas. Pembelajaran holistik dalam pendidikan Islam transformatif bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran holistik juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan memimpin, yang sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Dalam pendidikan Islam transformatif, spiritualitas juga dianggap sebagai bagian integral dari pendidikan holistik. Siswa didorong untuk mempelajari nilai-nilai spiritual dalam Islam, seperti ketaatan kepada Allah SWT, pengembangan moral dan etika, dan keterampilan beribadah. Tujuannya adalah membentuk siswa dengan integritas dan karakter mulia yang dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan Allah dan sesama manusia. Pendidikan Islam transformatif menggunakan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengalaman dan refleksi untuk mencapai pembelajaran yang komprehensif. Siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kemudian merenungkan pengalaman tersebut dalam cahaya ideal-ideal Islam yang diajarkan. Sebagai hasilnya, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, membentuk siswa yang dapat membuat penilaian yang bijaksana dan melayani masyarakat.

c. Dampak positif pada individu dan masyarakat

Pendidikan Islam transformatif bertujuan untuk memberikan dampak positif pada

kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga dapat mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dampak positif pada kehidupan individu dan masyarakat adalah salah satu fokus utama dari Pendidikan Islam Transformatif. Melalui pembelajaran holistik, siswa diajarkan pengetahuan dan keterampilan, serta nilai-nilai Islam yang dapat membentuk karakter dan moral yang baik. Diharapkan dapat menciptakan individu yang bertanggung jawab, memiliki empati, peduli terhadap sesama, dan dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Dampak positif ini tidak hanya terlihat pada individu tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan, yang akan mendapatkan manfaat dari individu yang memiliki kualitas moral dan etika yang baik. Dengan konsep dasar ini, pendidikan Islam transformatif berupaya membentuk generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang seimbang serta memiliki moral dan etika yang baik sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dinyatakan bahwa pendidikan Islam transformatif merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan yang mendalam dalam individu Muslim dengan mengintegrasikan pemahaman agama yang kuat dengan penerapan nilai-nilai, etika, dan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Islam transformatif bukan sekadar tentang memahami ajaran agama, tetapi juga tentang mengubah perilaku dan karakter individu agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Dasar Pendidikan Islam Transformatif

Dasar pendidikan Islam transformasi secara khusus merujuk dari prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mendalam, holistik, dan berorientasi pada perubahan positif sejalan dengan tujuan pendidikan Islam di Indonesia. Dasar pendidikan tersebut diantaranya:

a. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia melibatkan pendidikan agama sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Meskipun undang-undang ini tidak secara khusus menyebut pendidikan Islam transformatif, pendidikan agama diatur di dalamnya dan dapat diinterpretasikan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mendalam dan berorientasi pada perubahan positif.

b. Undang-Undang Pendidikan Keagamaan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pendidikan Keagamaan menetapkan kerangka kerja pendidikan keagamaan di Indonesia. Undang-undang ini mencakup pengembangan karakter, moralitas, dan spiritualitas individu melalui pendidikan agama, yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam transformatif.

c. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pendidikan Agama Islam di Sekolah (PMA No. 27 Tahun 2018) memberikan panduan tentang penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum. Meskipun peraturan ini lebih spesifik mengenai pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah, pendidikan Islam transformatif dapat diwujudkan melalui implementasi peraturan ini.

Dasar pendidikan Islam transformatif itu sendiri meliputi: tauhid, AlQuran dan Hadis, pendidikan karakter, kritis dan analitis, serta pemberdayaan sosial. Tawhid, merupakan dasar utama dari pendidikan Islam transformatif. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang satu Tuhan yang menciptakan segala sesuatu dan ketaatan kepada-Nya

dalam semua aspek kehidupan. Selanjutnya Al-Quran merupakan pedoman utama dalam pendidikan Islam transformatif, dan Hadis (sunnah) digunakan sebagai sumber ajaran dan pedoman moral bagi individu. Kemudian pendidikan karakter, yang merupakan pendekatan dengan menekankan pentingnya mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, integritas, ketulusan, dan empati, sejalan dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam transformatif mendorong siswa untuk menjadi pemikir kritis dan analitis, mampu menggali lebih dalam dan memahami ajaran Islam serta menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, tujuan pendidikan Islam transformatif adalah menciptakan individu-individu yang tidak hanya baik secara pribadi, tetapi juga berkontribusi positif dalam masyarakat. Ini termasuk memberdayakan mereka untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi dalam kerangka nilai-nilai Islam.

3. Tujuan Pendidikan Islam Transformatif

Pendidikan Islam transformatif bertujuan untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa, pembentukan karakter Islami, peningkatan pengetahuan agama, pengembangan kemampuan kritis dan analitis, serta pemberdayaan sosial. Hal ini sebagaimana dikemukakan (Yumnah, 2020) Tujuan Pendidikan Islam transformatif diantaranya adalah :

- a. Menghasilkan Individu yang beriman dan bertakwa, salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam transformatif adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT dan mampu menjalani kehidupan mereka dengan takwa, yaitu kesadaran akan Allah dalam setiap aspek kehidupan.
- b. Pembentukan karakter islami, pendidikan Islam transformatif bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, integritas, kasih sayang, dan ketulusan. Tujuannya adalah menciptakan individu yang memiliki akhlak yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Peningkatan pengetahuan agama, pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Quran, Hadis, dan prinsip-prinsip ajaran Islam lainnya. Hal ini membantu siswa dalam menjalani kehidupan mereka sesuai dengan ajaran agama mereka.
- d. Pengembangan kemampuan kritis dan analitis, pendidikan Islam transformatif juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana berdasarkan prinsip-prinsip Islam.
- e. Pemberdayaan sosial, tujuan lainnya adalah memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam masyarakat, membantu mengatasi masalah sosial, dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

4. Fungsi Pendidikan Islam Transformatif

Fungsi pendidikan Islam transformatif sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran (Al Baqarah: 151), memiliki enam fungsi menurut tafsiran al-Manar oleh Muhammad Abduh dalam (Huda, 2019), yaitu: *Pertama* adalah membaca ayat-ayat Allah. Membaca ayat-ayat yang tidak tertulis dalam Al-Quran, yaitu ayat-ayat kauniyah, yang kontennya mencakup diri manusia itu sendiri sebagai mikrokosmos; *Kedua*, wawasan seseorang akan menjadi lebih luas dan mendalam, sehingga mencapai kesadaran diri akan hakikat Sang Pencipta yang Maha Tinggi, yaitu Allah; *Ketiga* adalah membersihkan diri, ini adalah efek langsung dari membaca ayat-ayat Allah setelah mempelajari gejala-gejala dan menangkap hukum-hukumnya. Yang dimaksud dengan penyucian adalah menjauhkan diri dari syirik

dan menjaga moralitas alkarimah. Dengan sikap dan perilaku seperti itu, fitrah manusia akan terjaga; *Keempat* adalah mengajar kitab, Al-Quran alKarim yang secara eksplisit berisi panduan tentang bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar dengan benar dan tepat; dan *Kelima* adalah mengajar hikmah, dalam konteks ini diartikan sebagai kebijaksanaan. Hikmah dimaknai secara luas, merupakan hikmah kehidupan berdasarkan nilai-nilai yang datang dari Allah dan Rasul-Nya. Meskipun manusia sudah memiliki kesadaran akan kebutuhan akan nilai-nilai kehidupan, namun tanpa panduan mutlak dari Allah, nilai-nilai ini akan bersifat relatif. *Keenam*, Mengajarkan Ilmu Pengetahuan; Banyak pengetahuan yang belum terungkap, itulah mengapa Nabi Muhammad mengajarkan kepada umatnya pengetahuan yang belum diketahui. Karena tugas utamanya adalah mendidik dan mengembangkan moralitas al-Karimah.

Definisi Peningkatan Mutu Pendidikan

Definisinya, mutu pendidikan, adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi input, proses, output, dan outcome. Peningkatan mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang ada di sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah sesuai dengan norma/standar yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu harus terintegrasi dengan manajemen yang baik dalam lingkungan pendidikan Djauzak (1996) Menurut Sallis, mutu adalah sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam meningkatkan mutu pendidikan Sallis (2006), Danim menjelaskan bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan sesuatu produk atau hasil kerja. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa peningkatan kualitas harus fokus pada hasil dan proses yang berkualitas Danim (2007): Peningkatan berkaitan dengan sasaran yang perlu dicapai, cara untuk mencapai sasaran tersebut, dan faktor-faktor yang relevan. Zamroni juga memicu peningkatan kualitas dengan model Total Quality Management (TQM), yang menekankan pada perbaikan keberlanjutan dalam konteks pendidikan Zamroni (2007) Menurut Mujamil, mutu pendidikan adalah lembaga kemampuan pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Ini mencakup berbagai aspek dari input hingga output dalam proses pendidikan Mujamil Qomar (2012)

Analisis Kebutuhan Perubahan

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, MTsN 8 Kediri melakukan analisis kebutuhan perubahan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

1. Tuntutan masyarakat akan pendidikan berkualitas yang mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif.
2. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran.
3. Kebutuhan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman.
4. Peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.
5. Peningkatan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Perubahan Analisis

Berdasarkan hasil kebutuhan perubahan, MTsN 8 Kediri merumuskan visi, misi, dan tujuan perubahan sebagai berikut:

Visi:

Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, inovatif, dan berwawasan global.

Misi:

1. Kurikulum yang unggul sesuai dengan kebutuhan zaman
2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam berinovasi pembelajaran.
3. Program-program unggulan yang berdaya saing global.

Tujuan:

1. Meningkatkan kualitas lulusan yang unggul dan kompetitif
2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.
3. Meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan terhadap layanan pendidikan yang berwawasan global

Penyusunan Rencana Strategis Perubahan

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan perubahan yang telah dirumuskan, MTsN 8 Kediri menyusun rencana strategi perubahan yang meliputi:

1. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang terintegrasi dengan perkembangan Iptek.
2. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru melalui program pelatihan, workshop, dan supervisi.
3. Perbaikan sarana prasarana pembelajaran, seperti pengadaan laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas internet.
4. Pengembangan program-program unggulan, seperti tahfidz Quran, English club, dan program kewirausahaan.
5. Peningkatan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah.

Implementasi Perubahan

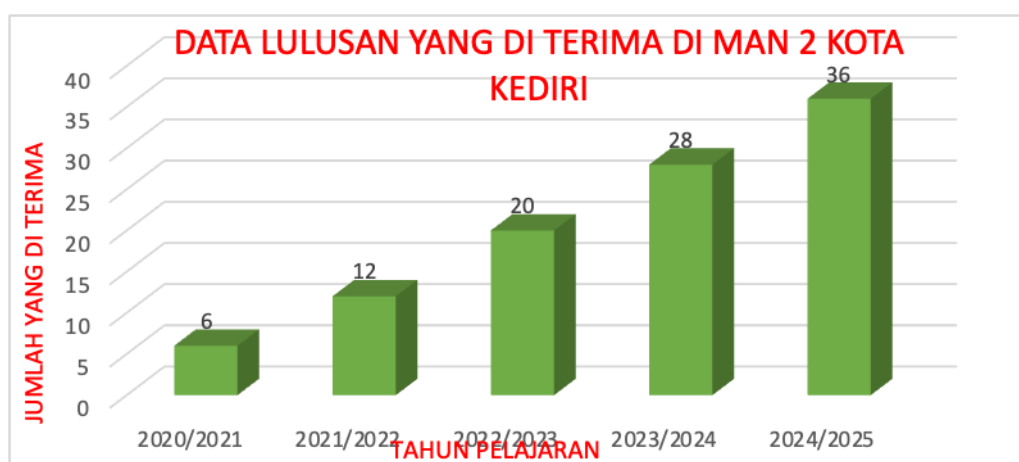
MTsN 8 Kediri telah mengimplementasikan rencana strategi perubahan yang telah disusun. Beberapa hal yang telah dilakukan, antara lain:

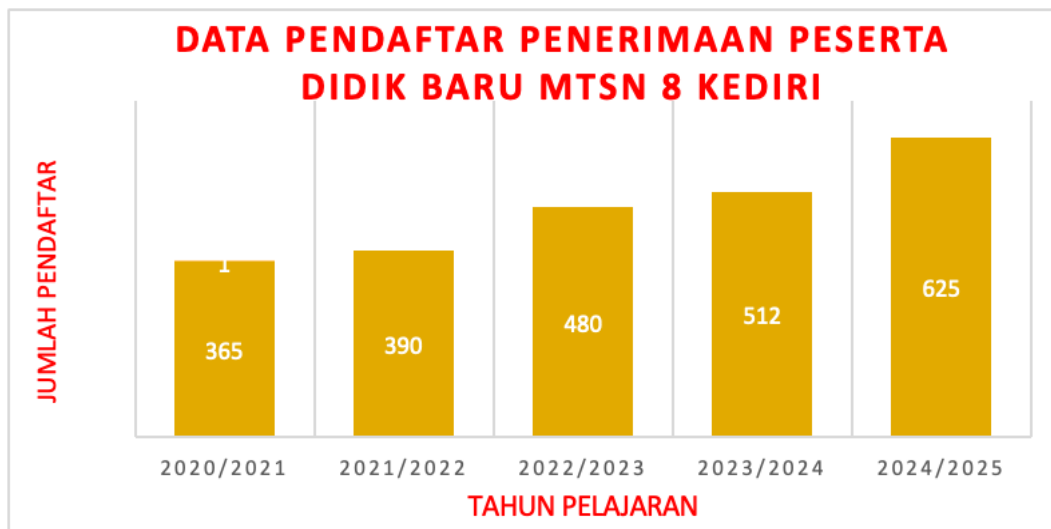
1. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang terintegrasi dengan perkembangan Iptek.
2. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru melalui program pelatihan, workshop, dan supervisi.
3. Perbaikan sarana prasarana pembelajaran, seperti pengadaan laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas internet.
4. Pengembangan program-program unggulan, seperti tahfidz Quran, English club, dan program kewirausahaan, Robotik dll
5. Peningkatan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah melalui komite sekolah. (Kegiatan anjang sana)

Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

MTsN 8 Kediri melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap implementasi perubahan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui monitoring dan pengawasan secara berkala, serta analisis terhadap indikator-indikator keberhasilan perubahan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan

dan pengembangan lebih lanjut.





Tabel. 1 Daftar Prestasi Kompetisi Sains Madrasah

Tahun Pelajaran	Ipa Terintegrasi	Mm Terintegrasi	Ips Terintegrasi
2020/2021	HARAPAN 2	JUARA 3	PESERTA
2021/2022	HARAPAN 1	HARAPAN 2	PESERTA
2022/2023	JUARA 1	JUARA 3	HARAPAN 2
2023/2024	JUARA 2	JUARA 2	HARAPAN 2
2024/2025	JUARA 1	JUARA 2	HARAPAN 3

Tabel. 2 Daftar Prestasi Robotik Tingkat Nasional

Tahun Pelajaran	Madrasah Robotik Competition
2020/2021	Finalis
2021/2022	Juara Favorit
2022/2023	JUARA 1
2023/2024	JUARA 1

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa MTsN 8 Kediri telah menerapkan manajemen perubahan pendidikan Islam transformatif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan yang dilakukan meliputi pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana prasarana, dan pengembangan program-program unggulan. Perubahan-perubahan tersebut berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan di MTsN 8 Kediri, yang terlihat dari peningkatan prestasi akademik, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan kompetensi guru, dan peningkatan sarana prasarana. Manajemen perubahan pendidikan Islam transformatif yang diterapkan di MTsN 8 Kediri dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya transformasi ini penting dilakukan agar lembaga pendidikan Islam dapat menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas.

REFERENSI

- Alam, M. S., & Fatah, M. (2019). Character Building through Transformative Islamic Education: A Case Study of Islamic Schools in Indonesia. *Journal of Islamic Education*, 4(2), 215-230.
- Al-Tawar, S. H. (2019). Transformative Islamic Education: An Analysis of a Framework for Muslim Minority Education. *Educational Philosophy and Theory*, 51(10), 1017-1025.
- Destriani. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *INCARE: International Journal of Education Resources*, 2(6), 647-664. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/356>
- Huda, N. (2019). The Model of Transformative-Integrative Islamic Education (Development of Epistemology in Islamic Education). *Edukasi*, 7(1), 97-109. <https://ejournal.staimtulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/232/216>
- John M. Echols, Hasan Shadily. (1992). *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: Grammedia pustaka Utama).
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*, (Ciputat: Referensi)
- Munif, M., Sujianto, A. E., & Mutohat, P. M. (2023). Korporasi Produksi Pendidikan: Paradigma dalam Meningkatkan Kompetensi Kompetensi dan Daya Saing Pendidikan Islam Transformatif. *AL-MAFAZI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-40. <https://ejournal.stai-mas.ac.id/index.php/mpj/article/view/11>
- Nur Efendi. (2016). *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Kalimedia)
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas)* (E. Munastiwi & H. Ardi (eds.); 1st ed.). Erhaka Utama.
- Sholeh, M. I., Mutohar, P. M., & Sujianto, A. E. (2023). Development of EntrepreneurialOriented Transformative Islamic Educational Institutions: A Global Perspective. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(1), 69-84. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v9i01.8075>
- Siswanto. (2019). *Pendidikan Islam dalam Dialeketika Perubahan* (A. Aziz (ed.)). Pena Salsabila.
- Sutarto. (2023). Paradigma Pendidikan Islam Integrasi dalam Kerangka Pendidikan Transformatif. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 390-408. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.485
- Tafsir, A. (2020). Transformative Islamic Education: A Model for Promoting Social and Humanitarian Values. *Journal of Religious Education*, 68(1), 13-27.
- Umam, M. K. (2019). Innovation of Transformative Islamic Education Strategy. *Annucal Conference for Muslim Scholar*, 510-521. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/265/264>
- Wibowo. (2011). *Menejemen Perubahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Winardi. (2006). *Menejemen Perubahan* (Jakarta: Kencana)
- Winardi. (2016). *Management of change*, (Jakarta: Prenada Media)
- Yumnah, L. (2020). Integrative-Transformative Islamic Education in Facing Industrial Revolution 4.0. *Educational Review: International Journal*, 17(2), 41-54.
- Nurmansyah, (2024) *Manajemen Perubahan* (Bandung : Widina Bhakti Persada)
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27-35. Retrieved from

<https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/4>

- Yelliza, M., Yahya, M., Iskandar, M. Y., & Helmi, W. M. (2023). FIVE METHODS MENTORING ISLAMIC RELIGION IN DEVELOPING STUDENTS'DIVERSITY ATTITUDES IN HIGH SCHOOLS. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 8(3), 220-229.
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zaman, M. Q. (2012). *Modern Islamic Thought in a Radical Age: Religious Authority and Internal Criticism*. Cambridge University Press.

Copyright holder:

© Susanto S., Maunah B., Safi'I A

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

